

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

Menurut Hernanto (1994), faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah identitas pengusaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, tingkat produksi, luas lahan dan pertanaman. Harapan petani adalah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan. Perubahan pendapatan petani disebabkan oleh perubahan harga dan produksi (Soekartawi,1990).

Menurut Gustiyana (2003), pengurangan dari penerimaan dengan total biaya adalah pendapatan. Menurutnya pendapatan dapat di golongkan menjadi dua macam yaitu rumah tangga dan petani. Selisih antara penerimaan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam persatuan waktu dapat diartikan sebagai Pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan selain bertani ditambah dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bertani dapat disebut dengan pendapatan rumah tangga. Pendapatan luar Petani merupakan pendapatan yang didapat dari hasil usaha di luar kegiatan bertani.

a) Pendapatan Petani

Gustiyana (2004) berpendapat bahwa terdapat 2 macam pengertian pendapatan. Pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Semua pendapatan yang diterima petani dalam waktu satu tahun yang diterima dari hasil penjualan produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil disebut pendapatan kotor. Sedangkan, semua pendapatan yang didapat petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi disebut pendapatan bersih.

Terdapat 2 unsur yang biasa dipergunakan dalam pendapatan Petani. Dua unsur tersebut adalah penerimaan dan pengeluaran dari Petani. Perkalian antara jumlah produk total dengan satuan harga jual disebut unsur penerimaan, sedangkan nilai guna sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut disebut dengan pengeluaran atau biaya (Ahmadi, 2001).

Terdapat macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Petani Menurut Hernanto (1994):

- a) Luas Lahan
- b) Tingkat produksi
- c) Pilihan dan kombinasi
- d) Intensitas perusahaan pertanaman
- e) Efisiensi tenaga kerja.

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa biaya Petani merupakan seluruh beban yang dikeluarkan oleh petani untuk dipergunakan dalam bertani. Biaya Petani dapat digolongkan menjadi 2 macam, diantaranya tetap dan tidak tetap. Biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan disebut biaya tetap, sedangkan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi disebut biaya tidak tetap.

Pendapatan petani dapat dihitung dengan rumus:

$$\Pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

Y = Hasil produksi (Kg)

P_y = Harga hasil produksi (Rp)

X_i = Faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

P_{x_i} = Harga faktor produksi ke- i (Rp)

BTT = Biaya tetap total (Rp)

Untuk mengetahui apakah Petani untung atau rugi secara ekonomi dapat dilakukan analisis menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio*). Dapat dihitung dengan rumus:

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

PT = Penerimaan Total (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R/C > 1$, karena penerimaan lebih besar dari biaya maka Petani untung.
- b. Jika $R/C < 1$, karena penerimaan lebih kecil dari biaya maka Petani rugi.
- c. Jika $R/C = 1$, karena penerimaan sama dengan biaya maka petani tidak mengalami untung ataupun rugi.

b) Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Mosher (1985), menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga dapat menjadi faktor utama untuk menentukan kesejahteraan petani. Karena beberapa aspek dari kesejahteraan bergantung pada tingkat pendapatan petani. Pendapatan petani dapat berpengaruh pada sandang, pangan dan papan, kesehatan dan lapangan kerja itu sendiri.

Tingkat pendapatan rumah tangga dapat mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Di pedesaan pada umumnya memiliki sumber pendapatan lebih dari satu. Faktor utama dari lebih sumber pendapatan di pedesaan karena pendapatan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Seseorang akan menambah pekerjaannya atau lebih giat lagi dalam bekerja supaya pendapatannya dapat meningkat agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan keluarga yang lebih dari satu tersebut

dapat mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang tinggi dapat menggambarkan dana yang tersedia cukup untuk kebutuhan petani dan penurunan investasi atau upaya pemupukan modal disebabkan karena pendapatan yang rendah.

Terdapat empat ukuran pendapatan menurut Soekirno (1985):

1) Pendapatan Kerja Petani

Pendapatan yang didapatkan dari perhitung seluruh penerimaan dan kenaikan investasi dan dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2) Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan yang didapatkan dari hasil total penerimaan Petani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3) Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang didapatkan dari upah jasa dan pemeliharaan yang dilakukan oleh petani dengan tujuan untuk menambah penghasilannya.

4) Pendapatan Keluarga

Pendapatan ini didapatkan dari menjumlahkan penerimaan yang diterima oleh semua anggota keluarga yang bekerja selain pekerjaan utama.

2. Tenaga Kerja

a. Teori Keynes

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak.

Kritikan Jhon Maynard Keynes (1883-1946) terhadap sistem klasik salah satunya adalah tentang pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (*adjustment*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan kerja penuh. Dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik di atas. Di manapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan maka boleh jadi tingkat pendapatan masyarakat akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan

konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga.

Kalau harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal tenaga kerja (*marginal value of productivity of labor*), yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam memperkerjakan tenaga kerja akan turun. Jika penurunan dalam harga-harga tidak begitu besar, maka kurva nilai produktivitasnya hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis maka kurva nilai produktivitas marginal dari tenaga kerja juga turun drastis dimana jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin bertambah luas (Mulyadi, 2003).

b. Teori Pasar Tenaga Kerja

Sinaga (2005) menjelaskan, bahwa pasar tenaga kerja adalah tempat aktivitas dari bertemunya pelaku-pelaku, pencari kerja dan pemberi lowongan kerja. Proses bertemunya pencari kerja dan pemberi lowongan kerja dapat terjadi sebentar saja namun dapat pula memakan waktu yang lama, masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak di pasar yaitu: setiap perusahaan yang menawarkan lowongan kerja maka menginginkan kualitas serta keahlian pekerja berbeda-beda sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat upah. Sedangkan pencari kerja memiliki keahlian juga berbeda-beda sehingga pekerja menginginkan tingkat upah yang juga

berbeda-beda pula. Di mana letak masalah dari kedua belah pihak adalah keterbatasan informasi.

c. Teori penawaran dan permintaan tenaga kerja

Menurut Suparmoko dan Maria (2000) menyatakan bahwa fungsi dari tingkat upah tersebut adalah teori permintaan dan penawaran tenaga kerja, namun menurut kaum klasik yang mengatakan bahwa, semakin tinggi tingkat upah yang diminta oleh kaum pekerja maka akan semakin sedikit jumlah penawaran tenaga kerja (lowongan kerja) yang dapat diberikan dan akan berlaku sebaliknya. Dalam memahami mekanisme pasar tenaga kerja harus dilihat bagaimana individu pekerja terdapat perbedaan, maka untuk menentukan kuva penawaran tenaga kerja pada suatu daerah adalah dengan menjumlahkan kurva-kurva penawaran dari setiap individu, oleh sebab itu kurva dari penawaran tenaga kerja berbentuk melengkung kebelakang (*backward bending curve*).

3. Biaya Produksi

a) Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Dalam ekonomi biaya merupakan modal awal yang diperlukan untuk memperoleh suatu hasil berupa barang untuk digunakan oleh konsumen.

Dalam produksi Biaya merupakan seluruh beban yang harus di bayar oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang.

Biaya produksi merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh produsen berupa uang agar dapat menghasilkan suatu barang/jasa. Penetapan biaya produksi tersebut harus menggunakan ketelitian yang optimal, dikarenakan ada yang mudah di teliti dan ada yang sulit untuk di teliti.

Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi.
- b) Bahan-bahan pembantu atau penolong
- c) Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.
- d) Penyusutan peralatan produksi.
- e) Uang modal, sewa.
- f) Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
- g) Biaya pemasaran seperti biaya iklan
- h) Pajak

Biaya lebih di tekankan pada biaya- biaya langsung, biaya-biaya tidak langsung ataupun biaya lainnya yang merupakan pendapatn dari para akuntan. Maka biaya dapat di devinisikan menurut para ahli ekonomi adalah pengeluaran yang diperlukan agar sumber daya tersebut sesuai dengan penggunaanya yang sekarang. Biaya ekonomi suatu sumber daya tersebut pada alternative kesempatan penggunaannya yang terbaik (Walter,1991).

b) Jenis-jenis Biaya Produksi

Biaya produksi dapat berbentuk harga pokok produksi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya produksi dapat di jadikan dalam tiga jenis, meliputi:

1) Biaya bahan baku (*direct material cost*)

Merupakan beban yang harus dikeluarkan secara langsung oleh produsen untuk menjadikan produk siap jadi yang akan dipasarkan kepada konsumen.

2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)

Merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memberikan upah kepada pekerja atas hasil usahanya dalam bekerja dan menghasilkan suatu produk jadi.

3) Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*)

Dapat dikatakan sebagai bahan tidak langsung. tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya, seperti ; biaya pemeliharaan pabrik, yang tidak secara mudah didefinisikan atau dibebankan pada suatu pekerjaan.

Biaya produksi yang di tanggung oleh setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Biaya Eksplisit: seluruh tanggungan yang harus di bayar oleh produsen untuk dapat memperoleh produk melalui pembayaran berupa uang.
- 2) Biaya Implisit: Biaya Implisit merupakan biaya yang tidak tampak secara langsung, misalnya biaya penyusutan barang modal.

Teori Biaya produksi menurut jangka waktunya, dibedakan menjadi dua yakni:

1) Jangka Waktu Pendek

Dalam jangka pendek perusahaan adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat di tambah jumlahnya. Teori –teori biaya produksi dalam jangka pendek, yakni:

a) Biaya Total dan Jenis-jenis Biaya Total

- Biaya total (*Total Cost/TC*) yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi oleh perusahaan. $TC=TFC+TVC$
- Biaya tetap total (*Total Vixed Cost/TFC*) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk belanja faktor produksi yang jumlahnya tetap. Maksudnya biaya tersebut tidak terpengaruh oleh biaya-biaya lainnya. Contoh: biaya telepon, Biaya Pemeliharaan Bangunan, biaya penyusutan, adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek
 $TFC = TC-TVC$
- Biaya berubah total (*Total Variabel Cost/TVC*) yaitu seluruh biaya yang digunakan perusahaan untuk faktor produksi dan bersifat berubah-ubah atau tidak tetap seperti hasil produksi yang di keluarkan. Semakin besar produk yang dihasilkan, semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan. $TVC = TC-TFC$

Biaya total produksi (TC) adalah seluruh beban yang harus ditanggung oleh produsen yang ada kaitannya dengan proses produksi, sebagai sarana utama untuk menghasilkan produk. Dalam jangka pendek, input-input produksi baik secara kuantitas maupun kualitas dapat mempengaruhi total cost.

Pembayaran bersifat tetap di sebut biaya tetap (*total fixed cost/TFC*) Biaya tetap total (*total fixed cost/TFC*) dapat di sebut biaya yang mempunyai sifat wajib yang harus ditanggung oleh produsen baik sedang atau tidak sedang berlangsungnya proses produksi. apabila biaya tetap tersebut tidak di gunakan, maka akan dapat menghambat proses produksi yang lain. Membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik merupakan contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek.

Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah seluruh beban yang wajib digunakan ketika sedang memulai aktivitas produksi. Maka dari itu biaya dapat berubah karena adanya beban biaya upah oleh tenaga kerja.

Maka sedikit banyaknya beban yang dikeluarkan oleh produsen tergantung pada berapa beban yang akan memperoleh hasil. Dengan demikian semakin besar skala proses produksi, biaya variabel semakin besar. Tetapi jika skala proses produksi relatif kecil maka biaya variabel yang di keluarkan menjadi relatif kecil juga.

2) Jangka Waktu Panjang

Dalam jangka waktu panjang produsen dalam produksinya perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi untuk menghasilkan jumlah produk yang banyak. Maka dari itu, biaya produksi tidak akan digolongkan menjadi dua lagi. Karena biaya tersebut tidak akan berubah-ubah. Tidak perlu biaya tetap, seluruh jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya tidak tetap. Maksudnya produsen dapat menambah jumlah belanja tenaga kerja atau belanja barang dalam proses produksinya untuk keperluan perusahaan. namun dalam jangka panjang ini ada banyak kurva jangka pendek yang dapat dilukiskan.

Jangka panjang merupakan seluruh faktor produksi yang memiliki sifat tidak tetap. Jadi dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya.

Teori – teori biaya jangka panjang diantaranya ialah :

- Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan seluruh output dan bersifat Variabel. Biaya total sama dengan perubahan biaya Variabel

$$LTC = \Delta LVC$$

LTC = biaya total jangka panjang (*Long Run Total Cost*)

ΔLVC = Perubahan Biaya Variabel jangka panjang

- Biaya Marjinal jangka panjang. Tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak 1 unit. Perubahan biaya total sama dengan perubahan biaya variable.

$$LMC = \Delta LTC / \Delta Q$$

Dengan LMC = Biaya marginal jangka panjang (*Long Run Marginal Cost*)

ΔLTC = Perubahan Biaya Total jangka Panjang

ΔQ = Perubahan Output

- Biaya Rata-rata

Biaya total dibagi Jumlah Output

$LRAC = LTC/Q$

Dengan $LRAC$ = Biaya Rata-Rata Jangka panjang (*Long Run Average Cost*)

Q = Jumlah output

4. Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana Petani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto,1986). Menurut (Hernanto,1994) bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu :

- 1) Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar)
- 2) Golongan petani sedang (0,5-2 hektar)
- 3) Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)

4) Golongan buruh tani tidak bertanah

Lahan adalah salah satu faktor penting dalam melakukan Petani. Karena lahan adalah tempat dimana petani melakukan kegiatan produksi. Semakin luas lahan yang digarap petani untuk usahatannya maka semakin besar pula pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang digarap agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Lahan pertanian merupakan salah satu penentu dari komoditas pertanian. Secara luas dikatakan, semakin luas lahan yang ditanamin maka semakin besar juga jumlah produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut. Ukuran lahan dapat dinyatakan dalam hektar (ha). Tetapi jika didaerah pedesaan petani masih menggunakan ukuran secara tradisional, misalkan patok dan jengkal (Hastuti, 2007).

Tanah adalah variabel yang penting yang harus di miliki oleh petani. Maka dari itu dalam pemanfaatannya perlu di perhitungkan kondisi fisik, letak, dan kemampuan ekonomi dari tanah, apakah tanah yang digarap memiliki nilai produksi tinggi. Menurut petani produksi akan semakin tinggi apabila semakin luas area yang mereka usahakan dan akan meningkatkan pendapatan yang mereka terima karena produksi yang tinggi akan menghasilkan output yang tinggi pula. Jadi produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani akan semakin tinggi apabila semakin luas area pertanian yang mereka olah.

5. Rasa Senang Bekerja

a. Pengertian Happiness

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan pikiran dan hati. Ini membuat manusia selalu berupaya untuk mencapai kebahagiaan. Hurlock (1997: 18) menyatakan bahwa, kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan, dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih. Melalui pemenuhan tersebut, individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai. Yulia Woro Puspitorini (2012: 20) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Kebahagiaan membuat individu memiliki kepribadian yang sehat. Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih obyektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif (Seligman, 2005: 50).

Dari beberapa paparan di tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengertian kebahagiaan menurut peneliti adalah kesejahteraan dan kesenangan yang dapat diraih oleh setiap manusia karena dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki keterampilan. Yang menandakan bahwa seseorang merasa bahagia.

b. Aspek Kebahagiaan

Ada beberapa aspek yang terdapat dalam kebahagiaan. Shaver dan Feedman (dalam Hurlock, 1997: 19) berpendapat bahwa terdapat tiga esensi kebahagiaan yang disebut dengan “tiga A kebahagiaan” adalah:

a) Sikap menerima (*acceptance*)

Shaver dan Feedman (dalam Hurlock, 1997: 19) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan bagaimana individu harus bersikap. Menerima keadaan diri sendiri dan menikmati apa yang ada tidak membedakan dengan orang lain. Kebahagiaan bergantung pada sikap menerima dan menghormati kondisi orang lain dan apa yang dimiliki, serta mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi.

b) Kasih sayang (*affection*)

Kasih sayang adalah sesuatu sikap yang wajar dialami manusia. Kasih sayang akan ada dari sikap penerimaan orang lain terhadap diri sendiri. Semakin diterima baik oleh orang lain, maka akan semakin banyak kasih sayang yang diharapkan. Dengan semakin banyak kasih sayang yang dirasakan, maka semakin banyak pula kebahagiaan yang dialami individu.

c) Prestasi (*achievement*)

Prestasi adalah ketercapaiannya sebuah tujuan seseorang. Prestasi yang sudah di capai akan memberikan dampak kebahagiaan yang maksimal. Kebahagiaan akan ada bersamaan dengan prestasi yang dicapainya. Apabila seseorang yang mempunyai keinginan yang tidak

masuk akal tau tidak sesuai dengan kemampuannya maka akan sulit untuk mencapainya dan kebahagiaan akan sulit untuk dicapai.

Andrews dan Mc Kennell (dalam Alan Carr, 2004: 11) mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan dan *subjective well-being* (SWB), menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu:

- a) Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negatif.
- b) Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Kebahagiaan dapat dikatakan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hurlock, 1997: 18). Maka, seseorang akan semakin giat bekerja dan beraktivitas agar dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Individu dapat merasakan bahagia apabila melakukan aktivitas sebagai berikut melakukan kegiatan yang positif.

Kebahagiaan akan muncul apabila emosi seseorang tersebut dapat di kondisikan. Emosi yang dapat berpengaruh kepada kebahagiaan yaitu emosi positif. Menurut Seligman (2005: 80) terdapat 3 jenis emosi positif, yaitu emosi masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Faktor internal dari kebahagiaan adalah emosi masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan disebut faktor eksternal (Seligman, 2005: 66).

Berdasarkan gambaran diatas, yang berasal dari diri individu atau faktor internal dan yang berasal dari pengaruh interaksi lingkungan atau faktor eksternal disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi kebahagiaan (Rasa Senang Bekerja).

d. Pengaruh Kebahagiaan

Kebahagiaan tidak dapat dibuang seperti suatu hal yang harus dihindari dan yang dianggap tidak penting (Ruut Veenhoven, 1991: 32). Kebahagiaan sebagai emosi positif memiliki dampak terhadap individu yang merasakannya. Berdasarkan teori kebahagiaan Martin E. P. Seligman dalam *Authentic Rasa Senang Bekerja* (2005: 45), terdapat beberapa pengaruh yang dihasilkan oleh kebahagiaan (Rasa Senang Bekerja), yaitu:

- a. Suasana hati yang positif membuka individu untuk menerima gagasan dan pengalaman baru.
- b. Kebahagiaan memperluas sumber-sumber intelektual, fisik, dan social yang dimiliki.
- c. Emosi positif membuat individu menjadi lebih kreatif, toleran, konstruktif, murah hati dan tidak defensif.
- d. Individu yang bahagia lebih mungkin tidak realistis terhadap kemampuan dirinya sendiri.
- e. Individu yang bahagia lebih banyak mengingat peristiwa yang menyenangkan.

- f. Kebahagiaan memanjangkan usia dan meningkatkan kesehatan.
- g. Lebih mudah mendapatkan teman dalam bergaul.
- h. Lebih mudah memperoleh pasangan hidup dan menikah.
- i. Menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengaruh kebahagiaan (Rasa Senang Bekerja) adalah perasaan positif yang membuat individu memiliki hubungan yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta membuat diri pribadi menjadi lebih kritis dalam menjalani kehidupan.

e. Ciri-ciri Individu yang Bahagia

Hasil penelitian yang dilakukan Gail & Seehy (Yulia Woro Puspitorini, 2012:33-36) mengenai kebahagiaan, terdapat sepuluh ciri atau tanda orang yang dapat dikatakan bahagia, yaitu:

- a. Hidup yang memiliki arti dan arah. Individu dapat bahagia ketika individu tersebut mampu menentukan tujuan hidupnya. Selain itu individu tersebut juga dapat berinteraksi dengan dunia luar.
- b. Mampu berfikir dewasa dan kreatif. Individu yang bahagia dicirikan dengan kemampuannya menjalankan rencana yang telah dibuat secara berkesinambungan, namun juga menggunakan waktu-waktu tertentu untuk menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.
- c. Jarang merasa diperlakukan secara tidak adil atau dikecewakan oleh kehidupan. Individu yang bahagia adalah orang yang mampu menerima keadaan yang ada didirinya. Hal tersebut erat kaitannya dengan kepuasan dan kemampuan bersyukur yang dimiliki.

- d. Mencapai beberapa tujuan hidup yang penting Individu yang berbahagia disini dicirikan dengan terpenuhinya semua tujuan jangka panjang kehidupannya yang penting. Misalnya kehidupan yang nyaman, keluarga yang aman dan perasaan pemenuhan.
- e. Peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi Individu yang berbahagia, selalu menggambarkan dirinya sebagai pribadi positif, seperti pribadi yang jujur, penuh cinta dan bertanggungjawab. Individu yang memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri akan lebih mampu dalam menghadapi realita di kehidupannya.
- f. Memiliki keadaan hubungan mencintai dengan yang dicintai secara mutualisme Individu yang berbahagia mempunyai hubungan yang baik dengan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu hubungan yang baik adalah hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.
- g. Memiliki banyak teman. Individu yang bahagia memiliki banyak teman-teman yang mampu memberikan perasaan nyaman karena adanya hubungan timbal balik, seperti adanya perasaan saling mendukung.
- h. Individu yang menyenangkan dan bersemangat Individu yang bahagia akan terlihat selalu senang dan bersemangat. Hal ini dapat menimbulkan ketertarikan pada orang di sekitarnya, sehingga dapat terjalin kehidupan emosional dan hubungan yang intim.
- i. Tidak melihat kritik sebagai serangan pribadi yang menurunkan harga diri Individu yang bahagia memiliki harga diri yang cukup sehingga

merasa cukup aman ketika mendapatkan kritik dari orang lain. Melalui kritik yang diberikan orang lain, individu akan berbenah diri dan akan lebih cepat bangkit dari keterpurukan.

- j. Tidak memiliki ketakutan-ketakutan yang umumnya dimiliki orang lain. Individu yang berbahagia tidak memiliki ketakutan atau kecemasan yang pada umumnya dimiliki orang lain, seperti takut hidup sendirian, takut mengalami sakit, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena orang bahagia adalah orang yang mampu bersyukur.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

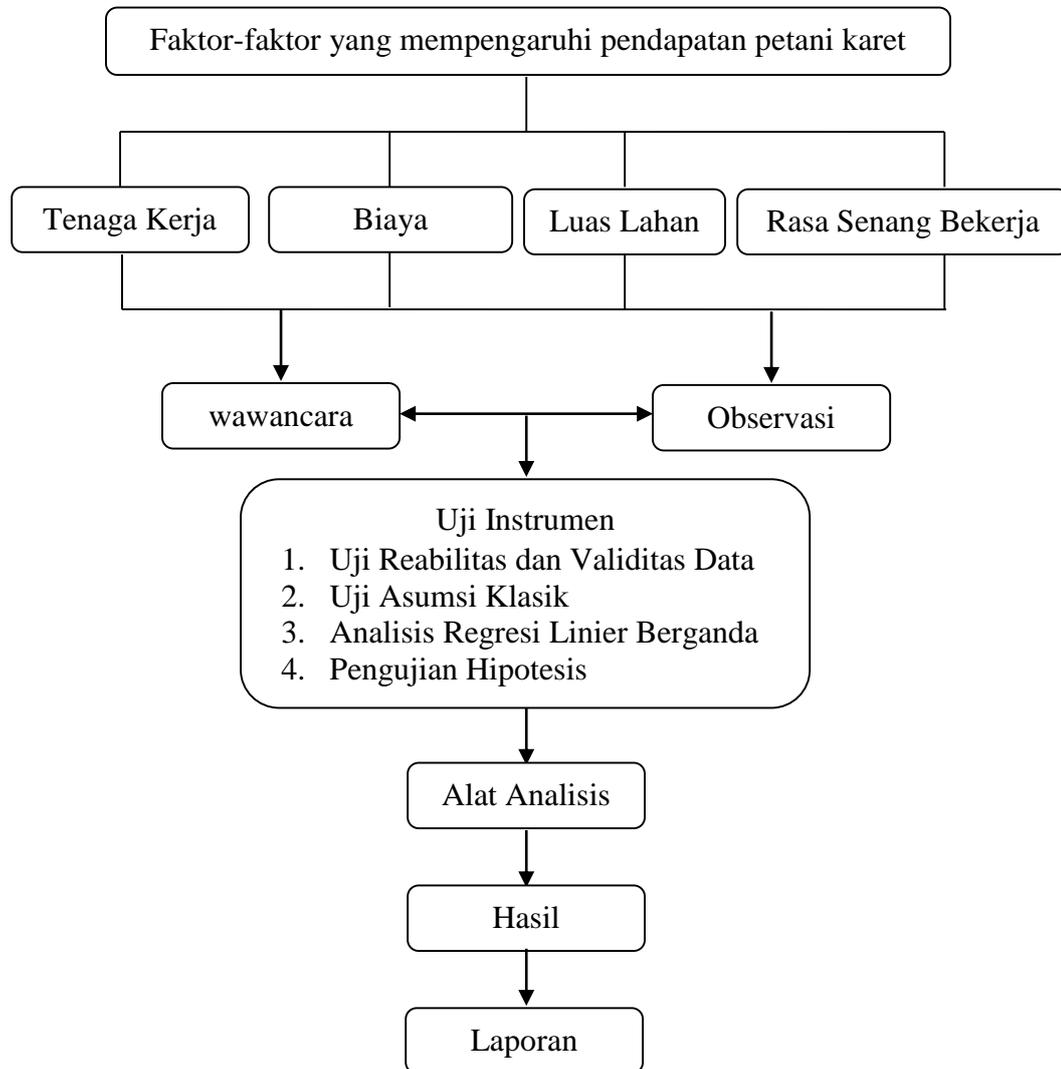
Nama peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang di peroleh
Agus Stiawan, Sri wahyuningsih, Eka dwi nurjayanti	2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Karet	Pendapatan petani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, umur petani karet, pupuk.	<p><u>Secara simultan:</u> luas lahan, jumlah tenaga kerja, umur petani karet, pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet</p> <p><u>Secara parsial:</u> Luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet. Sedangkan jumlah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan dan umur tanaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendaatan petani karet</p>
Triyadi Mepriyon, Firdaus dan Nurul Huda	2015	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di kecamatan singing kabupaten kuantasering provinsi riau	Pendapatan, harga, Biaya produksi, Tenaga kerja, luas lahan	<p><u>Secara simultan:</u> harga, Biaya produksi, Tenaga kerja, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet</p> <p><u>Secara parsial:</u> Harga dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet sedangkan biaya produksi dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet</p>
Weriantoni, musbatik srivani, lukman, fini fibriani, silvia,	2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan Petani karet	Pendapatan, luas lahan, jumlah produksi, pendidikan, kebijakan pemerintah	<p><u>Secara simultan:</u> Luas lahan, jumlah produksi, pendidikan dan kebijakan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet.</p> <p><u>Secara parsial:</u></p>

dan enjelia maivira.				Luas lahan, jumlah produksi, pendidikan masing-masing berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. Kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.
Nama peneliti	tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Winyoo Kromkratoke dan Suneeporn Suwanmaneepong	2017	Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Karet di Daerah Kekeringan di Provinsi SaKaeo, Thailand	Produksi karet, ukuran lahan dan jumlah penyadapan	<u>Secara simultan:</u> Ukuran lahan dan jumlah penyadapan karet secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produksi karet. <u>Secara parsial:</u> Ukuran lahan dan jumlah penyadapan karet masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap produksi karet.
Dehua Zhang	2015	Analisis terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Heilongjiang	Pendapatan petani karet, Luas lahan, konsumsi pupuk, investasi nasional, tenaga kerja, pendidikan	<u>Secara simultan:</u> Luas lahan, konsumsi pupuk, investasi nasional, tenaga kerja dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. <u>Secara parsial:</u> Luas lahan, konsumsi pupuk, investasi nasional, tenaga kerja dan pendidikan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet.
Poungchompu, S. dan S. Chantanop	2015	Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Pertanian Karet Rakyat di Thailand Timur Laut	Biaya produksi, efisiensi teknis pertanian karet, tenaga kerja, usia petani, umur pohon, jenis kelamin, pendidikan	<u>Secara simultan:</u> Biaya produksi, usia petani, umur pohon, jenis kelamin, tenaga kerja dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat inefisiensi petani karet. <u>Secara parsial:</u>

				Biaya produksi, usia petani, umur karet, jenis kelamin, tenaga kerja dan pendidikan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap tingkat inefisiensi petani karet.
Siska Wulandari, Ami Widyastuti	2014	Faktor - Faktor Kebahagiaan Di Tempat Kerja	indigenous psychology, kebahagiaan ditempat kerja, karyawan	ada lima faktor yang membuat seseorang bahagia di tempat kerja yaitu (1) hubungan positif dengan orang lain seperti dukungan dari rekan kerja dan atasan, (2) prestasi seperti keberhasilan menyelesaikan tugas, kesesuaian pekerjaan, dan mengembangkan diri, (3) lingkungan kerja fisik seperti fasilitas, (4) kompensasi seperti gaji dan insentif, (5) kesehatan seperti badan sehat dan rileks, dari beberapa faktor tersebut faktor hubungan positif dengan orang lain memiliki persentase terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif sesama rekan kerja merupakan salah satu sumber kebahagiaan di tempat kerja.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Konsep yang dapat dibentuk dari penelitian ini adalah :



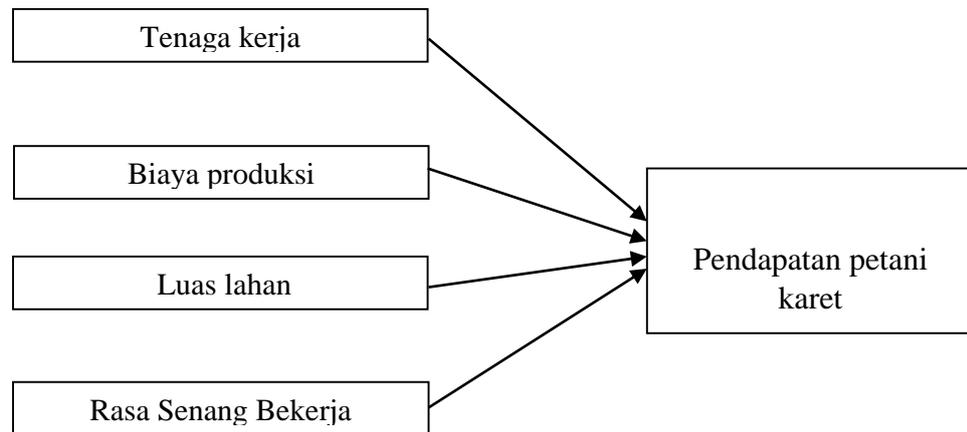
Dalam penelitian ini tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan petani karet. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

Terdapat empat uji instrumen dan data antara lain: uji reabilitas dan validitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang di olah menggunakan SPSS 2016 sebagai alat analisis yang selanjutnya akan didapatkan hasil untuk dijadikan sebuah laporan.

D. Kerangka Penelitian dan Hipotesis

1) Kerangka Penelitian

Variabel Independen



2) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja petani karet terhadap Pendapatan petani Karet di Kecamatan Pakuan Ratu.
- 2) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi petani karet terhadap Pendapatan petani Karet di Kecamatan Pakuan Ratu.
- 3) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan petani karet terhadap Pendapatan petani Karet di Kecamatan Pakuan Ratu.

4) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasa Senang Bekerja terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Pakuan Ratu.

1. Diduga Ada pengaruh secara bersama tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan, Rasa Senang Bekerja terhadap pendapatan petani karet Kecamatan Pakuan Ratu.

Hipotesis dari penelitian ini adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendaptan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Tenaga kerja

X2 = Biaya produksi (Rp)

X3 = Luas lahan (Ha)

X4 = Rasa Senang Bekerja

e = *Term of error*

